



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022

Nor Asikin

STAIN Bengkalis

Bengkalis, Indonesia

Email: nurasikin80@gmail.com

Joni Hendra K

STAIN Bengkalis

Bengkalis, Indonesia

E-mail: jonihendra77@yahoo.co.id

Received: Agustus, 2024

1st Revision: Agustus, 2024

Accepted: Agustus, 2024

DOI:

10.56633/mbisku.v1i2.846

ABSTRACT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 dan Perspektif Syariah terhadap kedua variabel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisa data di dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisa data menunjukkan bahwa hasil uji t (parsial) menggunakan aplikasi SPSS 25.0 Intelektual Capital (X) maka diperoleh nilai thitung = 3.889 > ttabel = 1.67655 dan untuk nilai sig. tabel = 0,000 < (α) = 0,05% bisa dinyatakan bahwa H₀ ditolak dan di terima H₁. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan Intelektual Capital (X) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Pasar (Y). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,220 berarti 22,0%. hal ini menunjukkan bahwa Intelektual Capital berpengaruh positif terhadap nilai pasar sebesar 22,0% sedangkan 78,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Intelektual capital dan nilai pasar merupakan dua sumber daya yang mampu menggerakkan citra perusahaan, sehingga tidak bertentangan dengan prinsip syaria'ah

Keywords: *Intellectual Capital, Nilai Pasar, Finansial*

1. Pendahuluan

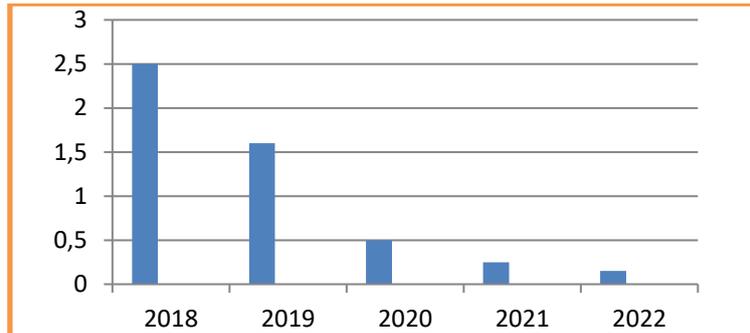
Kemajuan dibidang teknologi informasi, persaingan ketat, dan pertumbuhan inovasi merupakan tanda bahwa perekonomian dunia sedang berkembang sehingga mengakibatkan banyak perusahaan mengubah carabisnisnya. Menurut perubahan proses bisnis dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) merupakan karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan.¹

Tujuan perusahaan yang penting adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai pasar perusahaan. Terlihat adanya perubahan paradigman tersebut maka tolak ukur kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya dinilai dari kepemilikan aktiva

¹ Sawarjuwono, "Perubahan Proses Bisnis Dari Bisnis Yang Didasarkan Pada Tenaga Kerja."

berwujud melainkan lebih kepada kemampuan perusahaan mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai pasar perusahaan yang berdampak pada kemampuan bersaing perusahaan.²

Untuk meningkatkan kemampuan bersaingnya, perusahaan tidak lagi menekankan pada penggunaan aset berwujud dalam menciptakan nilai melainkan semakin menitik beratkan pada pentingnya *knowledge assets* (aset pengetahuan) dalam menciptakan nilai pasar perusahaan. Aset tidak berwujud kini menjadi indikator keberhasilan perusahaan³, khususnya Pengetahuan serta sistem dan teknologi informasi menjadi penting dalam penciptaan nilai di era *new economic*. Berikut disajikan laba salah satu perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Dalam hal ini peneliti mengambil contoh dari PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.



Gambar 1.1 Net Income/Total equity PT. SCNP TBK periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas terdapat informasi bahwa pengukuran hasil rasio rentabilitas pada *Net Income/Total Equity* PT. SCNP TBK terlihat menurun. Yaitu pada tahun 2018 sebesar 12,81% atau pada grafik 2,5, di tahun 2019 menurun menjadi 5,77% atau pada grafik 1,6, di tahun 2020 menurun menjadi 4,77%, dan di tahun 2021 menurun menjadi 1,83%. di tahun kemarin tepatnya 2022 perusahaan mengalami penurunan *Net Income* secara drastis yakni menjadi 0,25%.

Dapat disimpulkan bahwa pada era ekonomi baru ini yang lebih menekankan pada *knowledge asset* perlu adanya kesadaran dalam pengelolaan *intellectual capital* dalam rangka menambah daya kompetitif perusahaan untuk menambah nilai perusahaan. Praktik akuntansi tradisional dianggap belum mampu dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia bisnis atas pelaporan Nilai pasar perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Peningkatan perbedaan harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya *hidden value*. Munculnya *hidden value* dapat disebabkan oleh pengungkapan *intellectual capital* yang tidak signifikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang seharusnya dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan, namun pada kenyataannya laporan keuangan yang disajikan masih belum dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Keterbatasan pelaporan keuangan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak hanya dinilai dari aset fisik saja melainkan juga aset tidak berwujud. Solikhah berpendapat bahwa aset *intellectual capital* menjadi sangat berharga dan bernilai dalam era ekonomi baru.⁴ Nuhuyanan, berpendapat bahwa apabila perusahaan telah menyadari bahwa *intellectual capital* dapat menambah kemampuan bersaing

² Harjito, *Manajemen Keuangan*.

³ Firdaus, Fakhruddin, and Saphira, "Hubungan Risk Profile Dengan Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2020."

⁴ Solikhah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

intellectual capital sehingga terjadi suatu kesenjangan (GAP) antara teori akuntansi dengan praktik nyata pelaporan keuangan.

Beberapa model klasifikasi dan pengukuran *intellectual capital* telah dikembangkan dalam usahanya mengatasi masalah terkait dengan *intellectual capital* yang dihadapi akuntansi tradisional. Metode yang banyak dipakai dalam penelitian *intellectual capital* adalah model VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) yang dikembangkan oleh Ante Pulic.

Menurut Ambar, perbankan merupakan salah satu industry yang masuk dalam kategori industry berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industry yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut. Laporan keuangan yang disajikan masih belum dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, Keterbatasan pelaporan keuangan dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak hanya dinilai dari aset fisik saja melainkan juga aset tidak berwujud.

2. Telaah Pustaka

a. *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah informasi dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam suatu pekerjaan untuk menciptakan nilai dalam perusahaan.⁶ Secara umum, tiga konstruk utama *Intellectual capital* diidentifikasi, yaitu: *Human Capital* (HC), *Structural capital* (SC) dan *Customer Capital* (CC). *Human Capital* mewakili stok pengetahuan individu dari suatu organisasi yang dimiliki oleh karyawannya. *Human Capital* adalah kombinasi dari warisan genetik, pendidikan, pengalaman dan sikap terhadap kehidupan dan bisnis. *Structural capital* mencakup semua repository pengetahuan non-manusia dalam organisasi. Ini termasuk database, bagan organisasi, manual proses, strategi, rutinitas, dan hal lain yang membua tnilai perusahaan melebihi nilai materialnya. Sedangkan *Customer Capital* adalah pengetahuan yang melekat pada saluran pemasaran dan hubungan dengan pelanggan dimana suatu organisasi.

Menurut Kartika dan Hartane, menyimpulkan bahwa “*Intellectual capital* adalah aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.”⁷

Munculnya IC pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. IC dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Menurut Mayo, mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akanmenja didasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah SDM. SDM dengan segala pengetahuan, ide dan inovasi disebut human capital.

Human capital merupakan bagian dari *intellectual capital* yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan dimasa datang sehingga menjadi faktor penentu untuk menilai kinerja perusahaan. IC dianggap sebagai pencipta nilai tambah ekonomi (*economic*

⁵ Ambar, “Modal Intelektual.”

⁶ Lestari,N dan Sapitri, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.”

⁷ Kartika, M dan Hatane, “Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011.”

value creator) bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan yang kesinambungan jangka panjang.

Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan ekonomis. Perusahaan tersebut juga lebih dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi *Intellectual capital* VAICTM maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat.⁸

Brooking mendefinisikan *intellectual capital* adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. Salah satu landasan *intellectual capital* adalah *resource-based theory*. Menurut pandangan *resource-based theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting.⁹

Intellectual capital merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk *Intellectual capital* merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. Pengelolaannya yang baik akan sangat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini di karenakan *intellectual capital* merupakan pengetahuan, daya fikir serta kemampuan yang dimiliki tenaga kerja perusahaan. Begitupun sama dengan *intellectual capital* dalam pandangan Islam, hanya saja berbeda dirujukannya, di mana rujukan Islam pada Al-Qur'an dan Hadist. Tenaga kerja merupakan sumber daya insani yang selalu ada di setiap perusahaan. Tanpa adanya unsur insani dalam perusahaan tidak mungkin perusahaan tersebut dapat bergerak dan berjalan menuju yang diinginkan. Dengan demikian SDI adalah seseorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi.¹⁰

Rasulullah sebagai *rahmatan lilalamin* bagi alam semesta dapat dijadikan teladan bagi umat manusia di muka bumi ini tidak hanya pada konteks keagamaan tetapi semua konteks kehidupan, salah satunya muamalah atau dunia bisnis. Rasulullah memiliki konsep strategi perusahaan berbasis sumber daya yaitu dengan memanfaatkan segala sumber daya internal yang dimiliki perusahaan dan sangat memungkinkan untuk ditingkatkan dari segi kapasitas dan kualitas.¹¹

b. Nilai Pasar Perusahaan

Nilai perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.¹² Nilai perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.¹³ Nilai perusahaan merupakan nilai yang

⁸ Nurrafina and Fakhruddin, "Islamic and Conventional Bank Financial Performance: A Comparative Study in Indonesia."

⁹ Dendy Alfindo Alex Sandher, *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*.

¹⁰ Anisa Muthia Sari, *Peran Intellectual Capital Dalam Memoderasi Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Maqashid Syari'ah Index Pada Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Periode 2016-2020*.

¹¹ Rakhmat Susanto, "Konseptualisasi Perang Badar Sebagai Strategi Bisnis."

¹² Gujarati, *Ekonometrika Dasar*.

¹³ Hasnawati, Sri; Sawir, Agnes. 2015. "Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17.1: 65-75.

menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Nilai perusahaan adalah Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun.¹⁴

Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Beberapa definisi diatas menunjukkan bahwa Nilai perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang di lihat dari besar kecilnya *equity*, nilai penjualan, dan aktiva yang berpesan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang di hasilkan oleh organisasi.

Pengukuran Nilai perusahaan adalah asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut makin besar. PengNilai perusahaan adalah Nilai perusahaan di ukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan Nilai perusahaan dan di duga mempengaruhi ketepatan waktu. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.¹⁵

Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka besar pula Nilai perusahaan itu. Ketika variabel ini digunakan untuk menentukan Nilai perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.¹⁶

Nilai perusahaan (*Company Value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar Tingkat Kepentingan sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan itu juga yang diinginkan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.¹⁷

Nilai perusahaan menunjukkan aktifitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar Nilai perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat. Sebuah perusahaan yang besar dan mampu mempertahankan keberadaannya dengan baik akan memiliki akses yang mudah di dalam pasar modal bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.¹⁸ Karena aksebilitas yang mudah terhadap pasar modal berarti memiliki fleksibilitas yang besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat, dengan demikian perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.¹⁹

c. Hipotesis Penelitian

H_A : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perspektif syariah.

H₀ : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

¹⁴ Herawati, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusaha."

¹⁵ Husnan, *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*.

¹⁶ Martono Dan Harjito, *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*.

¹⁷ Atmaja, *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi Dilengkapi Soal Jawab*.

¹⁸ Sabila, Murasih, and Hendra, "Analisis Rasio Likuiditas Pendekatan Empiris Dalam Evaluasi Kesehatan Finansial Perusahaan."

¹⁹ Nugraheni, F. dan Hapsoro, "Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta, Wahana."

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka.^{20, 21} Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif.²² Alasan dipilihnya jenis penelitian ini untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap nilai pasar perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu^{23, 24, 25}. Disini peneliti akan mengambil 7 Perusahaan finansial yang terdaftar di bursa efek indonesia

Tabel 1
Perusahaan Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Perusahaan	Kode Saham
1	PT MSIG life Insurance Indonesia	LIFE
2	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
3	PT Charnic Capital Tbk	NICK
4	PT Bank Btpn Syariah Tbk	BTPS
5	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia	TUGU
6	PT Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
7	PT Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI
8	PT Bank Aladin Syariah Tbk	BANK
9	PT Venteny Fortuna Internasional	VTNY
10	PT Surya Fajar Capital Tbk	SFAN
11	PT Bhakti Multi Artha Tbk	BHAT
12	PT Bank Multiarta Sentosa	MASB

Sumber:Idx, Bursa Efek Indonesia

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut menggunakan teknik Dokumentasi dan Studi Pustaka. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 25, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel bebas

X = Variabel Bebas

Salah satu syarat melakukan uji analisis regresi berganda perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik, Uji T, dan Koefisien Determinasi. Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau

²⁰ Muslich dan Sri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

²¹ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*.

²² Kamarul et al., "Apakah Giro Wajib Minimum Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah."

²³ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*.

²⁴ Putri, Fakhruddin, and Firdaus, "Managerial Ownership Structure and Financial Performance."

²⁵ Firdaus, Hambali, and Ziani, "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA."

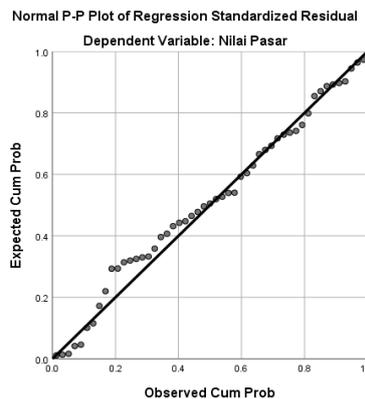
tidaknya pengaruh parsial (tersendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan Normal Probability Plot dan kemudian diperkuat dengan uji kolmogorov smirnov.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan Gambar P-Plot menunjukkan titik-titik mengikuti atau menyebar mendekati garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas.

Selain menggunakan analisis grafik untuk melihat normalitas suatu data, juga dapat menggunakan analisis statistik. Pengujian normalitas yang didasarkan pada uji statistik *non-parametric* yaitu analisis statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Berikut ini adalah hasil dari uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S).

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

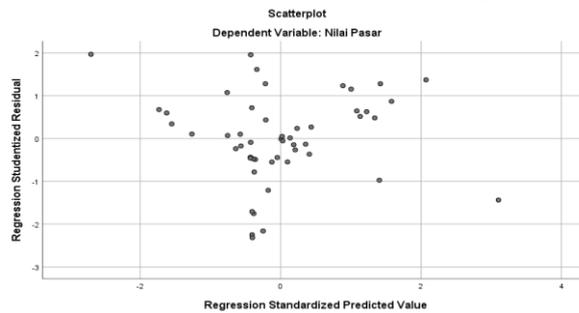
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52504185
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.054
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (data diolah) (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), nilai *Asymp, Sig (2-tailed)* > α ($0,092 > 0,05$), maka menunjukkan data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari *Scatter Plot* uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Scatter Plot Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 dapat terlihat titik-titik tidak menyebar secara luas, serta tidak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Selain melalui *Scatter Plot* uji heteroskedastisitas dapat juga dideteksi melalui uji glejser sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.374	.188		1.990	.052
	Modal <i>Intelektual Capital</i>	.010	.073	.019	.131	.896

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (data diolah) (2024)

Berdasarkan Tabel. 4 di atas dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat diperoleh nilai signifikan dari variabel independent yaitu 0,896 > 0,05 untuk modal *Intelektual Capital*. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Hasil dari Uji Autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00691
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	29
Z	.710
Asymp. Sig. (2-tailed)	.478

a. Median
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (data diolah) (2024)

Berdasarkan Tabel hasil uji autokorelasi dengan nilai Asymp. Sig (2 tailed) = 0,478 > Sig. 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah Autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun hasil regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.317	.291		4.524	.000
	Modal <i>Intelektual Capital</i>	.439	.113	.486	3.889	.000

a. Dependent Variable: Nilai Pasar

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (data diolah) (2024)

Berdasarkan tabel 6. diatas di peroleh data regresi linier sederhana dalam penelitian ini. Kemudian hasil regresi linier sederhana tersebut dirumuskan ke dalam persamaan yaitu:

$$Y = 051 + 0.439 + e$$

Berikut ini hasil persamaan regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien variabel X yaitu sebesar 0.439 yang berarti ada hubungan yang positif Modal *Intelektual Capital* dengan nilai pasar sebesar 0.439. Hal ini apabila *Intelektual Capital* naik 1% maka akan meningkatkan Nilai Pasar sebesar Rp.0.439.

c. Uji T (Parsial)

Uji t yaitu uji yang digunakan untuk melihat secara parsial apakah adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu *Intelektual Capital* dan variabel terikat yaitu Nilai Pasar. Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat hasil dari hipotesis satu (H₁). Adapun hasil uji T dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.317	.291		4.524	.000
	Modal <i>Intelektual Capital</i>	.439	.113	.486	3.889	.000

a. Dependent Variable: Nilai Pasar

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (data diolah) (2024)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas maka bisa diambil kesimpulan hipotesis pertama (H₁) dinyatakan “secara parsial *Intelektual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Pasar”. Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel di atas maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 3.889 > t_{tabel} = 1.67655$$

Maka ditolak H₀ (diterima H₁)

$$Sig. tabel = 0,000 < (\alpha) = 0,05\%$$

Dapat disimpulkan *intelektual capital* sebagai variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai pasar yang merupakan variabel (Y), dan dinyatakan bahwa hasil dari H₀ ditolak dan H₁ diterima.

e. Uji Koefisien Determinan

Uji Koefisien Determinan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien Derteminan (R²) berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1), (0 ≤ R² ≤ 1). Hasil dari pengujian Koefisien Derteminan (R²) yaitu:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.220	.53037
a. Predictors: (Constant), Modal <i>Intelektual Capital</i>				
b. Dependent Variable: Nilai Pasar				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (data diolah) (2024)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R Square 0,220 atau 22,0%. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai pasar di pengaruhi oleh variabel *intelectual capital* sebesar 22,0%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat peneliti sebutkan

f. Pembahasan

1. Pengaruh *Intelektual Capital* Terhadap Nilai Pasar

Setelah dilakukannya pengaruh *Intelektual Capital* terhadap Nilai Pasar dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 25.0, maka menjawab rumusan masalah pertama yaitu Apakah *Intelektual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Pasar adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel yang menyatakan bahwa $t_{hitung} = 3,889 > t_{tabel} = 1,67655$ dan untuk tingkat sig tabel = $0,000 < (\alpha) = 0,05\%$ oleh karena itu terdapat pengaruh antara *Intelektual Capital* terhadap Nilai Pasar. Karena hasil dari uji t menyatakan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intelektual Capital* terhadap Nilai Pasar.

Secara teoritis, Perusahaan dengan *knowledge-based business* akan lebih mengandalkan pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan perusahaannya. Oleh sebab itu, *knowledge-based business* dianggap erat kaitannya dengan *intangibile assets* dan *intellektual capital*, karena IC dianggap mampu menjadi indikator penilaian untuk perusahaan yang menganut prinsip *knowledge-based business* dalam pengembangan bisnisnya. IC melalui beberapa alat ukur mampu untuk mengukur aset yang tidak terlihat dan tidak mempunyai satuan unit ukuran. Sehingga, perusahaan dapat menemukan potensi lain selain dari aset yang terlihat, seperti inovasi, informasi, teknologi dan pengetahuan manusia juga dinilai mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Jingga Java Malaya Yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terungkap bahwa *intellektual capital* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan utamanya kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan yaitu profitabilitas melalui aset perusahaan. Hasil ini mencerminkan bahwa meningkatnya performa atau nilai *intellektual capital* suatu perusahaan akan mampu meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan, sehingga kinerja keuangan berbanding lurus dengan perubahan atau pertumbuhan *intellektual capital*.²⁶

2. *Intelektual Capital* dan Nilai Pasar dalam Perspektif Syariah

Intellektual capital merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. Pengelolannya yang baik akan sangat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini di karenakan *intellektual capital* merupakan pengetahuan, daya fikir serta kemampuan yang dimiliki tenaga kerja perusahaan. SDI perlu dikelola secara baik dan profesional agar dapat tercipta keseimbangan antara kebutuhan SDI dengan

²⁶ Jingga Java Malaya, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.)"

tuntutan serta kemajuan bisnis perusahaan. Keseimbangan tersebut merupakan kunci sukses utama bagi perusahaan agar dapat berkembang dan tumbuh secara produktif dan wajar.

Perkembangan bisnis perusahaan sangat tergantung pada produktifitas tenaga kerja yang ada di perusahaan. Pentingnya pengetahuan yang harus dimiliki seseorang baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat menuntut seseorang untuk terus belajar. Adapun proses belajar atau pencarian ilmu bias diperoleh dalam lembaga pendidikan formal seperti, podok pesantren, sekolah, madrasah atau juga lembaga pendidikan non formal seperti dalam keluarga. Tidak hanya itu, ilmu juga dapat diambil melalui pendidikan informal seperti, kursus dan pelatihan. Sehingga akan terjadi perbedaan antaraorang yang berilmu atau berpendidikan, dengan orang yang tidak berilmu.

Allah telah berjanji dalam Al- Qur'an, bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diannngkat derajatnya di sisi-Nya. Seperti firman Allah SWT yang artinya:

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah [58]:11)

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang wajib untuk dimiliki setiap muslim. Berilmu akan membantu seseorang dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia pekerjaan ilmu juga merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki tenaga kerja di setiap perusahaan. Di mana dengan ilmu yang memadai tenaga kerja akan lebih mudah dalam menciptakan ide-ide baru serta akan lebih profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan begitu perusahaan dapat berkembang lebih baik dibanding dengan perusahaan lain.

Agama Islam merupakan sebuah agama yang sangat sempurna yang tentu mengatur semua aspek dalam kehidupan, dalam hal berdagang juga di atur dalam agama Islam yaitu tentang cara berdagang yang baik dan sesuai aturan Islam. Seorang pedagang tujuannya untuk mencari keuntungan yang sangat besar. Namun, berdasarkan pandangan ekonomi Islam, tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi mengharap keberkahan. Keberkahan dalam melakukan usaha adalah sebuah kemantaban dari suatu usaha yang dilakukan dengan beberapa keuntungan yang diperoleh yang diridhai Alloh SWT dan termasuk hal yang wajar.²⁷

Pada ajaran Islam tidak diperbolehkan aktivitas perdagangan dan bisnis yang bisa membuat seseorang lupa kepada Allah SWT. Dan sedangkan untuk objek yang bisa diperjualbelikan, yang menjadikan acuan selama tidak membahayakan bagi dirinya sendiri dan juga orang lain, dengan itu objek yang bisa diperjualbelikan selama tidak membahayakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, maka pelaku pasar bisa memperjualbelikan objek tersebut. Dalam hal ini Islam mempunyai ketegasan yang tinggi.

Pasar adalah sebuah sarana untuk transaksi ekonomi yang seimbang, dikarenakan secara praktis ataupun teoritis, agama Islam telah menciptakan situasi pasar dalam bingkai nilai ekonomi Islam meskipun persaingan tetap ada. Dalam Islam muslim dilarang untuk melakukam produksi atau konsumsi barang yang haram dan hanya diperbolehkan untuk memproduksi atau mengkonsumsi barang yang halal. Orang muslim terikat pada nilai konsisten dan kesederhanaan dalam pemenuhan kebutuhannya. Kriteria orang muslim dengan adanya norma- norma ini berfungsi sebagai pengendali secara otomatis terhadap pelaku pasar.

Pada konsep agama Islam juga memahami jika pasar bisa mempunyai peran yang efektif pada kehidupan ekonomi apabila prinsip dalam persaingan yang bebas bisa berlaku secara efektif. Dalam Islam, setiap umat harus berperilaku seuai dengan nilai-nilai keislaman. Adil merupakan bentuk keseimbangan yang proporsional dan penghindaran terhadap hal-hal ekstrim sehingga terbentuklah harmoni yang universal dalam kehidupan manusia. Keadilan tercapai bilamana setiap individu atau organisasi memiliki kemampuan untuk menjaga kebutuhan diri, pikiran, dan jiwa.

²⁷ Burhanudin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*.

Kesimpulan

Maka dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menggunakan aplikasi SPSS 26.0 *Intelektual Capital* (X) maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.889 > t_{tabel} = 1.67655$ dan untuk nilai sig. tabel = $0,000 < (\alpha) = 0,05\%$ bisa dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan di terima H_1 . Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan *Intelektual Capital* (X) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Pasar (Y). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,220 berarti 22,0%. hal ini menunjukkan bahwa *Intelektual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar sebesar 22,0% sedangkan 78,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- b. *Pengaruh Intellectual capital* terhadap nilai pasar dalam pandangan syariah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya insani yang selalu ada di setiap perusahaan. Tanpa adanya unsur insani dalam perusahaan tidak mungkin perusahaan tersebut dapat bergerak dan berjalan menuju yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Kepada peneliti lain disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini khususnya yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan.
- b. Besarnya nilai perusahaan di Indonesia memberikan dampak terhadap ketertarikan investor untuk meletakkan dananya di perusahaan, untuk itu kepada pihak perusahaan agar dapat terus meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam meningkatkan profit sharing dan kemampuan likuiditas nya.
- c. Lemahnya kriteria penilaian pasar pada perusahaan sering kali menjadi penyebab salahnya investor memilih investor dalam berinvestasi. Untuk itu perlu adanya kejelasan atau kriteria yang akurat dalam melaksanakan penilaian perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ambar. "Modal Intelektual." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol. 1 (2004).
- Anisa Muthia Sari. *Peran Intellectual Capital Dalam Memoderasi Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Maqashid Syari'ah Index Pada Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Periode 2016-2020*. Lampung: Universitas Islam Negeri, 2021.
- Atmaja, L. *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi Dilengkapi Soal Jawab*. yogyakarta: Penerbit Andi . Muljono, Djoko, 2002.
- Burhanudin Salam. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Dendy Alfindo Alex Sandher. *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Lampung: Universitas Islam Negeri, 2022.
- Firdaus, Imam Fakhruddin, and Fitri Saphira. "Hubungan Risk Profile Dengan Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2020." *Al-Bank: Journal Islamic Banking and Finance* Vol. 02, no. 01 (2022).
- Firdaus, Firdaus, Risman Hambali, and Alvi Ziani. "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA." *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 5, no. 3 (2023): 175–92.
- Firdaus, M. M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher, 2021.
- Gujarati. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.
- Harjito, A dan Martono. *Manajemen Keuangan*. yogyakarta, 2005.

- Herawati. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen* 2, no. 02 (2013).
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Jingga Java Malaya. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.” *Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, n.d.
- Kamarul, Firdaus, Muhammad Ilham, and Imam Fakhruddin. “Apakah Giro Wajib Minimum Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.” *Journal of Islamic Banking and Finance Studies* Vol.01, no. 01 (2024).
- Kartika, M dan Hatane, S. E. “Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011.” *Business Accounting Review* 1, no. 02 (2013): 14–25.
- Lestari, N dan Sapitri, R.C. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* Vol.14, no. 01 (2016).
- Martono Dan Harjito. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Muslich dan Sri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga, 2017.
- Nugraheni, F. dan Hapsoro, D. “Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta, Wahana” Vol.10, no. 02 (2007).
- Nurrafina, Daffa Azura, and Imam Fakhruddin. “Islamic and Conventional Bank Financial Performance: A Comparative Study in Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Referensi Ilmu UNARS* Vol.01, no. 01 (2023).
- Putri, Meidyna, Imam Fakhruddin, and Firdaus Firdaus. “Managerial Ownership Structure and Financial Performance.” *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 4, no. 1 (2023).
- Rakhmat Susanto. “Konseptualisasi Perang Badar Sebagai Strategi Bisnis.” *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 22, no. 01 (2021).
- Sabila, Khoiru, Siti Murasih, and Joni Hendra. “Analisis Rasio Likuiditas Pendekatan Empiris Dalam Evaluasi Kesehatan Finansial Perusahaan.” *Jurnal EK&BI* Vol. 7, no. 01 (2024).
- Sawarjuwono. “Perubahan Proses Bisnis Dari Bisnis Yang Didasarkan Pada Tenaga Kerja” 5, no. 01 (2003).
- Solikhah, Badingatus. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Tesis. Universitas Di Ponegoro. Semarang*, 2010.